

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk mencapai kemajuan sosial maupun material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan yang mereka tempati (Rongers, 1983). Untuk membangun kehidupan bernegara dengan tingkat keragaman masyarakat dan karakteristik geografis yang berbeda, pemerintah telah menyusun Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang terpadu, menyeluruh, sistematis, yang tanggap terhadap perkembangan yang terjadi di setiap waktu, yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN). Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa SPPN adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan dalam jangka panjang, menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.

Pembangunan itu sendiri mempunyai tujuan yang tidak lain adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan. Yang diantaranya adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan (Partisipasi). Terutama pada tahap perencanaan merupakan tahap yang paling penting dalam proses pembangunan, karena perencanaan merupakan suatu hal yang sangat

menentukan keberhasilan pembangunan. Berdasarkan asumsi dari para pakar pembangunan menyebutkan bahwa semakin tinggi kepedulian atau partisipasi masyarakat pada proses perencanaan akan memberikan output yang lebih optimal. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga sudah selayaknya bila masyarakat terlibat dalam proses pembangunan yang telah ditentukan, dengan adanya keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat ini maka pembangunan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Banyak fenomena menarik dalam proses perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan pada tingkat desa saat ini. Undang-undang No 25/2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 72/2005 (pasal 64) tentang Desa, dan Permendagri No. 66/2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, memberi amanah kepada pemerintah desa untuk menyusun program pembangunannya sendiri. Forum perencanaannya disebut sebagai Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa). Melalui proses pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan penganggaran pembanguna desa, diharapkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkeadilan lebih bisa tercapai. Salah satu tujuan pembanguna desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Tanpa melibatkan pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk yang baru yang kurang

berarti bagi masyarakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Demikian pula sebaliknya, tanpa peran yang optimal dari pemerintah, pembangunan akan berjalan secara tidak teratur dan tidak terarah. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi pembangunan ini penting karena akan menentukan peran pemerintah dan peran masyarakat, sehingga kedua pihak akan mampu berperan secara optimal dan sinergis.

Fenomena menarik pada proses perencanaan pembangunan juga terjadi di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, terutama pada akomodasi aspek partisipasi masyarakat yang diantaranya meliputi : mekanisme perencanaan pembangunan dari bawah yang dilaksanakan mulai dari tingkat RT sampai pada musrenbang Desa belum melibatkan masyarakat untuk memutuskan prioritas kegiatan, padahal untuk menciptakan perencanaan pembangunan yang tepat waktu, tepat sasaran maka harus dituntut adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan karena hanya masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan kebutuhan yang mereka kehendaki, sehingga keikutsertaan masyarakat dapat mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses perencanaan pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga yang sekaligus menjadi serkertaris Desa, Bapak Misbahuddin yang telah dilakukan mengatakan bahwa “partisipasi masyarakat di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini sesungguhnya masih jauh dari harapan. Dikarenakan dalam Musrenbang desa ini hanya sebagai kegiatan formalitas yang telah dihadiri oleh sebagian kecil dari tokoh masyarakat, perangkat desa dan sebagian

dari masyarakat yang tinggal di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”. Padahal dalam kegiatan Musrenbang Desa harusnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar perencanaan pembangunan tepat sasaran dan sesuai dengan hasil saran dari masyarakat yang telah mengikuti musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Permasalahan yang terjadi Desa Banyuwangi adalah permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perencanaan pembangunan, dan efeknya akan menimbulkan apatisme dari masyarakat mengenai perencanaan pembangunan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembangunan belum diketahui dan dimengerti oleh sebagian besar dari masyarakat. Sehingga pada waktu proses perencanaan hanya ada sebagian masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan. Hal ini diakibatkan karena proses perencanaan pembangunan tidak mungkin hanya dilakukan diatas kertas saja tanpa melihat realitas dilapangan.

Permasalahan lain dalam tingkat partisipasi masyarakat juga dapat diketahui dengan keberagaman kegiatan dan aktifitas masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan desa, hal ini dapat dilihat berdasarkan karakteristik penduduk yang tinggal di Desa Banyuwangi. Dalam karakteristik penduduk yang diperoleh penting juga di kaji karena ada tidaknya pengaruh karakteristik penduduk terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam proses rencana pembangunan yang telah dihadiri masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan desa di Kelurahan Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Bidang pembangunan desa yang dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini yang ditentukan berdasarkan

karakteristik penduduk adalah Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan hal ini merupakan bidang yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan tingkat partisipasi masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, maka selanjutnya dapat dipastikan bahwa tujuan pembangunan itu akan tercapai di suatu daerah dengan tercapainya kebutuhan masyarakat, dalam proses pembangunan desa juga harus dilihat dari potensi yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan hasil dari jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga di Desa Banyuwangi dapat memperlihatkan luas wilayah, jumlah rumah tangga, dan jumlah penduduk menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat diketahui melalui Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Luas Daerah, Jumlah rumah Tangga, dan Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Manyar Tahun 2013

Kode Desa	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
1	Tebalo	3,5	643	2.441
2	Suci	3,89	4.181	15.656
3	Yosowilangun	1,01	3.367	12.831
4	Roomo	3,65	1.689	5.829
5	Sukomulyo	4,17	2.712	9.985
6	Pongangan	1,12	2.430	9.093
7	Peganden	1,82	1.135	4.450
8	Banjarsari	2,67	640	2.617
9	Leran	12,67	1.219	4.899
10	Manyarejo	10,7	1.104	3.983
11	Manyar Sodomukti	11,3	744	2.754
12	Manyar Sidorukun	9,38	990	3.786
13	Banyuwangi	4,14	554	2.151
14	Karangrejo	2,68	1.391	5.377
15	Sembayat	2,43	2.005	7.247
16	Betoyoguci	3,52	591	2.235
17	Betoyo Kauman	6,83	708	2.797
18	Sumberejo	0,81	185	755
19	Tanggulrejo	1,72	685	2.685
20	Gumeno	4,83	1.087	4.090
21	Ngampel	0,62	413	1.611
22	Pejanggan	0,76	317	1.209
23	Morobakung	1,2	432	1.658
	Jumlah	95,42	29.222	110.139

Sumber : Kantor Kecamatan Manyar, 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Banyuwangi mencapai 5.377 jiwa dan memiliki jumlah rumah tangga sebesar 554 dengan luas wilayah 2,68 Km² harusnya dengan jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga yang ada maka dapat membantu dalam proses perencanaan pembangunan dengan menghadiri musrenbang desa yang ada di Desa Banyuwangi. Dengan begitu, partisipasi masyarakat yang dihasilkan akan mencapai nilai yang tinggi dan proses perencanaan pembangunan akan terlaksana dengan baik. Selain itu pihak pemerintah desa atau aparat desa harusnya ikut andil dalam memberikan informasi terhadap proses perencanaan

desa dan musrenbangdes agar semua program yang tersusun akan terlaksana dengan baik.

Musyawarah rencana pembangunan desa menjadikan wahana penting dalam penentuan keputusan pembangunan yang melibatkan berbagai pihak. Musyawarah sebagai salah satu cara yang ditempuh untuk memastikan bahwa rencana yang disusun dapat diterima oleh publik dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas. Bagian penting dalam penyusunan rencana pembangunan merupakan kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan *stakeholders* dalam proses perencanaan di tingkat desa dan sebagai masukan ditingkat kecamatan hingga kabupaten/kota. Musyawarah perencanaan pembangunan Desa/Kelurahan untuk menyepakati rencana program atau kegiatan untuk tahun anggaran berikutnya. Musrenbang Desa dilakukan setiap Bulan Januari untuk menyusun rencana kegiatan tahunan desa yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang telah ditetapkan oleh peraturan desa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat yang dilihat dari partisipasi penduduk di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik terhadap Proses Perencanaan pembangunan dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Desa ?
2. Variabel apa saja yang menjadi hubungan dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan yang ditinjau dari aspek sosial ekonomi penduduk di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pada dasarnya memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui variabel sosial ekonomi masyarakat yang mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan desa yang ada di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dengan diketahuinya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa yang telah di tentukan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Selain itu hasil dari penelitian itu diharapkan dapat menjadikan landasan dalam pengambilan kebijakan serta adanya bahan untuk mengevaluasi dalam kebijakan pembangunan khususnya dalam musyawarah desa. Karena setiap warga desa mendapat peluang yang sama untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum musyawarah desa. Selain itu manfaat diskusi dan curah pendapat (*brainstorming*) dapat menjadikan kesempatan untuk belajar merumuskan strategi alternatif dalam pembangunan yang telah diharapkan oleh masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang sekitarnya dapat dijadikan dasar pedoman, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data teknis analisis.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan mengenai karakteristik penduduk yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat . Dan juga dapat mengetahui tingkat partisipasi masyarakat tentang pembangunan desa yang ada di Kelurahan Banyuwangi Kabupaten Gresik, yang diselenggarakan melalui musyawarah rencana pembangunan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.